

MASJID-MASJID KUNO DI CIREBON
(STUDI KOMPARATIF ARSITEKTURAL MASJID TRUSMI, MASJID
AGUNG SANG CIPTA RASA DAN MASJID MERAH PANJUNAN)

SKRIPSI



R O H A N I

NIM: 58110023

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI
CIREBON
2012 M/1433 H

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



ABSTRAK

ROHANI. NIM 58110023. **“MASJID-MASJID KUNO DI CIREBON (STUDI KOMPARATIF ARSITEKTURAL MASJID TRUSMI, MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA DAN MASJID MERAH PANJUNAN)”**. Skripsi. Cirebon: Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri, Agustus 2012.

Skripsi ini membahas tentang Komparasi Arsitektur Masjid-masjid Kuno di Cirebon. Penelitian ini tidak hanya membahas tentang arsitektur saja, tetapi juga sejarah dari masjid-masjid kuno yang ada di Cirebon, serta gambaran arsitektur Islam secara umum. Pengambilan topik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kajian arkeologi Islam apalagi tentang Komparasi Arsitektur dirasa kurang, yang akan mengungkap persamaan dan perbedaan yang ada pada masjid-masjid kuno tersebut.

Kerangka pemikiran yang akan dibahas tentang gambaran arsitektur masjid secara umum yang kemudian akan dibandingkan dari segi arsitektur tersebut. Metode yang dipakai adalah studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah Komparasi Arsitektur pada Masjid-masjid kuno di Cirebon khususnya Masjid Trusmi, Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Masjid Panjunan, seperti bagaimana pola arsitektur Islam pada umumnya, Sejarah dari ketiga masjid tersebut dan bagaimanakah persamaan dan perbedaan dari ketiga arsitektur masjid tersebut.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Satu*, Pola arsitektur masjid-masjid kuno di Cirebon yaitu terdapat mihrab, mimbar, kubah, tempat bersuci/wudlu, tempat ibadah dan bedug. *Dua*, Masjid Trusmi merupakan bagian dari kompleks Mbah Buyut Trusmi yang dibangun pada tahun 1481, Masjid Agung Sang Cipta Rasa dibangun pada tahun 1480 oleh Wali Sanga atas Prakarsa Nyi Pakungwati, sedangkan Masjid Merah Panjunan didirikan pada tahun 1453 oleh Pangeran Panjunan. *Tiga*, persamaan masjid-masjid kuno di Cirebon yakni berdenah persegi empat, atapnya berbentuk limas, dindingnya terbuat dari batu bata merah tanpa dilepa, adanya tempat sholat laki-laki dan perempuan. Sedangkan perbedaannya pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa tidak memiliki mustaka dan terdapat maqsura sementara pada Masjid Trusmi dan Masjid Merah Panjunan tidak ada.

Kata Kunci : Masjid, Arsitektur, Komparasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap dari penulis adalah Rohani. Penulis dilahirkan di Kabupaten Cirebon pada tanggal 26 Mei 1990. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sumali dan Ibu Ranci.

Riwayat pendidikan penulis dimulai di TKA RaudhatulJannahlulustahun 1996, SD Negeri Kerandon 2 lulus tahun 2002, SMP Negeri 1 Cirebon Selatan lulus tahun 2005, dan MA Negeri 2Cirebon lulus tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin Jurusan Sejarah Peradaban Islam tahun 2008 lulus pada tahun 2012 dengan judul skripsi “**Masjid-Masjid Kuno Di Cirebon (Studi Komparatif Arsitektural Masjid Trusmi, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Dan Masjid Merah Panjunan)**”. Pengalaman dalam organisasi yaitu pernah menjadi anggota dan pengurus Hinpunan Mahasiswa JurusanSejarah Peradaban Islam (HMJ-SPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang memberikan rahmat dan inspirasi-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepadabagindanabibesar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya serta uamatnya sampai akhir zaman nanti.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Maksum Mochtar, M.A, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Dr. H. Adib, M.Ag, Dekan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Dedeh Nur Hamidah, M.Ag, Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. Didin Nurul Rosidin, MA, Ph.D, Dosen Pembimbing Iyang telah bersedia memberikan bimbingan di sela kesibukannya.
5. Drs. Jalaluddin, M.Si,Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan di sela kesibukannya.
6. Bapak Hasan Muhjiddin, Pengurus Masjid Agung Kasepuhan.
7. Bapak Nasirudin, Wakil Imam Masjid Panjunan.
8. Ibu Enah, Pangurus Masjid Agung Panjunan.
9. Ibu Enong, Pengurus Keraton Kasepuhan.

10. Kyai Baran, Kuncen Trusmi.
11. Ibu Ranci dan Bapak Sumali yang telah banyak memberikan pelajaran hidup.
12. Keluarga besar Sejarah Peradaban Islam yang selalu memberikan semangat kekeluargaan dan semangat perjuangan.
13. Seluruh sahabat dan kerabat yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang dilatarbelakangi oleh keterbatasan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, skripsi ini penulis persembahkan kepada Bapak, Ibu dan Adik tercinta, almamater dan segenap civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, semoga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan mendapatkan ridho Allah SWT. Amiiin

Wassalamualaikum Wr. Wb

Cirebon, Juli 2012

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

Kata Pengantari
Daftar Isiiii
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang1
B.. Rumusan Masalah7
C.. Tujuan Penelitian7
D. Tinjauan Pustaka8
E.. Kerangka Pemikiran9
F.. Langkah-langkah Penelitian11
G. Metode Penelitian12
H. Sistematika Pembahasan13
Bab II Pola Arsitektur Masjid-Masjid Kuno di Cirebon	
A. Arsitektur Islam14
B. Arsitektur Masjid25
C. Mihrab27
D. Mimbar28
E. Menara29
F. Kubah29
G. Tempat Bersuci30
H. Tempat Ibadah30
I. Bedug31
Bab III Sejarah Pembangunan Masjid-Masjid Kuno Di Cirebon	
A. Sejarah Pembangunan Masjid Trusmi33
B. Sejarah Pembangunan Masjid Agung Sang Cipta Rasa35
C. Sejarah Pembangunan Masjid Merah Panjunan37
Bab IV Komparasi Arsitektur	
A. Bentuk40
B. Tata Letak44





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Mihrab	50
D. Mimbar	54
E. Kubah	57
F. Tempat Ibadah	6
G. Tempat Bersuci	62
H. Hiasan Pada Masjid.....	65

Bab V Penutup

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DaftarPustaka.....	70
---------------------------	-----------

Lampiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses Islamisasi dan perkembangan Islam di Indonesia telah membawa pengaruh kepada alam pikiran masyarakat. Pengaruh tersebut senantiasa berkembang tidak hanya terbatas pada bidang mental spiritual saja, tetapi juga dalam wujud pola pikir serta kreativitas yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu bentuk pengaruh ini adalah munculnya seni bangunan Islam.¹

Pertama-tama muncullah bangunan masjid yang merupakan salah satu wujud penampilan budaya Islam. Kemudian muncul bangunan-bangunan yang sifatnya non religi sebagai fasilitas yang menampung kebutuhan manusia. Istana-istana, keraton, puri, bangunan benteng pertahanan, dan kuburan.²

Penyebaran agama Islam erat kaitannya dengan masjid. Sebab masjid selain sebagai tempat shalat juga berfungsi sebagai tempat menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Para Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam selalu diawali dengan mendirikan masjid sebagai tempat pemusatan ibadah dan sebagai tempat berpijak dari segala bentuk kegiatan dakwah yang dilakukannya.

¹ Abdul Sidik Taruna, *Peranan Masjid Astana Gunung Jati Dalam Penyebaran Agama Islam Di Cirebon*, (Cirebon: Skripsi Jurusan Adab Program Studi Sejarah Peradaban Islam, 2004), hlm.3.

² Abdul Rochym, *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm.3.

Masjid atau mesjid merupakan rumah ibadah umat Islam.³ Dilihat dari segi harfiah, masjid memanglah tempat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya sajada (fi'il madi), sajada artinya ia sudah sujud, fi'il sajada di isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjid.⁴

Pada dasarnya peran masjid dapat dilihat sebagai suatu lembaga, dalam arti masjid digunakan sebagai wadah untuk melayani, menyelesaikan dan membicarakan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat muslim tanpa mempersoalkan bentuk masalahnya, apakah menyangkut agama atau bukan.

Bangunan masjid merupakan salah satu bentuk dari wujud penampilan budaya Islam. Masjid muncul sebagai bangunan religi yang merupakan perpaduan dari fungsi bangunan sebagai unsur arsitektur Islam yang berpedoman pada kekuatan-kekuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT. sebagai tempat pelaksanaan ajaran Islam, dan bangunan sebagai ungkapan tertinggi dari nilai luhur suatu kehidupan manusia yang juga melaksanakan ajaran Islam.

Adapun fungsi masjid itu sendiri seperti yang tercantum dalam al-Qur'an adalah:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۚ
رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ۚ يَخَافُونَ يَوْمًا
تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۚ

³ Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm.442.

⁴ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hlm.118.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

*“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang”.*⁵

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid. Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia. Kelas-kelas untuk mualaf, atau orang yang baru masuk Islam juga disediakan di masjid-masjid di Eropa dan Amerika Serikat, di mana perkembangan agama Islam melaju dengan sangat pesat. Beberapa masjid juga menyediakan pengajaran tentang hukum Islam secara mendalam. Madrasah, walaupun letaknya agak berpisah dari masjid, tapi tersedia bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu keislaman.⁶

⁵Departemen Agama RI, *“Al-Hikmah” Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm.354.

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2012.

Ketika Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah, beliau memutuskan untuk membangun sebuah masjid, yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Nabawi, yang berarti Masjid Nabi. Masjid Nabawi terletak di pusat Madinah. Masjid Nabawi dibangun di sebuah lapangan yang luas. Di Masjid Nabawi, juga terdapat mimbar yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad SAW. Masjid Nabawi menjadi jantung kota Madinah saat itu. Masjid ini digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota, menentukan strategi militer, dan untuk mengadakan perjanjian. Bahkan, di area sekitar masjid digunakan sebagai tempat tinggal sementara oleh orang-orang fakir miskin.

Masjid kemudian dibangun di daerah luar Semenanjung Arab, seiring dengan kaum Muslim yang bermukim di luar Jazirah Arab. Mesir menjadi daerah pertama yang dikuasai oleh kaum Muslim Arab pada tahun 640. Sejak saat itu, Ibukota Mesir, Kairo dipenuhi dengan masjid. Maka dari itu, Kairo dijuluki sebagai kota seribu menara. Beberapa masjid di Kairo berfungsi sebagai sekolah Islam atau madrasah bahkan sebagai rumah sakit. Para ilmuwan kemudian memperkirakan bahwa bentuk bangunan pra-Islam kemudian diubah menjadi bentuk arsitektur Islam ala Andalus dan Magribi, seperti contoh lengkung tapal kuda di pintu-pintu masjid.⁷

Masjid pada masa Bani Umayyah berkuasa keseluruhan masjid merupakan bangunan segi empat dan beratap rata. Pada dinding yang berada di arah kiblat ada penonjolan atap sebagai mihrab. Atapnya ditopang oleh sejumlah tiang sehingga keseluruhan ruangnya seperti dipenuhi oleh barisan tiang-tiang.

⁷*Ibid*





Pada masa Bani Umayyah ini arsitektur masjid mengalami perubahan yang sangat berarti, terutama disebabkan dorongan dari para pemimpinnya. Al-Walid salah seorang rajanya, adalah tokoh pembangun masjid. Ia memperkenalkan penambahan kelengkapan arsitektur Islam (masjid) berupa menara yang kemudian menjadi bagian dari bangunan masjid, dan selanjutnya perkembangan arsitektur masjid dalam Islam menjadi beraneka ragam dalam bentuk dan coraknya.⁸

Pada masa berikutnya kepentingan penguasa turut memperkaya arsitektur Islam, misalnya dengan munculnya *maksura*, sebuah tempat yang khusus dibuat untuk menjadi tempat penguasa melaksanakan sholat. Selanjutnya mimbar juga merupakan elemen arsitektur masjid yang cemerlang. Lama-kelamaan bentuk tidak lagi beratap rata tetapi mengembang kearah pemakaian lengkung dan kubah. Konstruksi lengkung ini dinamakan *iwan*, yakni merupakan gapura atau gerbang dengan beratapkan bentuk lengkung yang menutupi tiga bagian dinding dari badan gapura, sedangkan bagian dinding lainnya dalam keadaan terbuka ke bagian muka.⁹

Menara dalam gaya Seljuk menampilkan beberapa corak yang berlainan. Penampilan menara dalam gaya arsitektur Seljuk ini terkadang lebih menonjol dari bangunan induknya, bahkan bukan hanya masjid, bangunan istana juga diberikan menara, demikian juga kuburan.¹⁰

⁸Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam I*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm.168.

⁹ *Ibid*, hlm.169.

¹⁰ *Ibid*, hlm.171

Arsitektur gaya Fatimiah terlihat dipengaruhi oleh unsur luar, terutama melalui Persia dan Mesopotamia melalui suriah. Bahan-bahan bangunan yang dipergunakan saat ini terdiri dari batu-batuan yang banyak terdapat disekitarnya, kemudian batu bata merah, batu kapur. Pada masa ini arsitektur masjid merupakan hasil dari penggunaan konstruksi ruang dan tiang. Logika dasar dari penggunaan tiang-tiang tersebut adalah ingin memperoleh ruang yang lebih besar dan luas.¹¹

Lahirnya bangunan-bangunan masjid sepanjang sejarah perkembangannya adalah sesuai dengan sejarah perkembangan Islam di Indonesia, sambil tidak luput dari pengaruh perkembangan kebudayaan zaman yang melatarbelakanginya. Perkembangan Islam pada setiap periode sejarah telah secara nyata menghasilkan bentuk dan corak masjid yang beraneka ragam, sejak bentuk pada awal perkembangan sampai ke masa-masa perkembangan berikutnya.¹²

Masjid-masjid kuno di Indonesia pada umumnya mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan masjid-masjid yang ada di Negara lainnya. Arsitektur masjid di Indonesia beragam, tidak ada suatu rancangan atau pola tertentu yang mengikat. Sementara hampir semua peminat kajian sejarah Jawa akan berpendapat bahwa masjid-masjid kuno yang tersebar di Indonesia dipengaruhi kebudayaan Hindu-Budha. Memang tidak dipungkiri, bangunan masjid-masjid kuno di Jawa yang terbentang dari Banten di ujung barat Pulau

¹¹ *Ibid*, hlm.174

¹² Abdul Rochym, *Op.Cit*, hlm.7.



Jawa sampai Sendang Duwur menyerupai arsitektur candi, yakni atapnya dibuat bertingkat yang meruncing ke atas.¹³

Melalui perkembangan-perkembangan yang terjadi pada masjid-masjid tersebut terdapat banyak perbedaan-perbedaan di dalamnya, dan untuk mengkaji lebih dalam tentang perbedaan-perbedaan tersebut maka penulis berusaha untuk meneliti dan menganalisa perbedaan dan persamaan dari masjid-masjid kuno di Cirebon dengan memformulasikan masalah dalam sebuah judul “Masjid-masjid kuno di Cirebon (studi komparatif arsitektural Masjid Trusmi, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, dan Masjid Merah Panjunan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mencoba merumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola arsitektur masjid-masjid kuno di Cirebon?
2. Bagaimanakah sejarah pembangunan masjid-masjid kuno di Cirebon?
3. Apa persamaan dan perbedaan masjid-masjid kuno di Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian sesuai dengan jumlah dan isi pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola arsitektur masjid-masjid kuno di Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan sejarah pembangunan masjid-masjid kuno di Cirebon.

¹³Sumanto Al Qurtuby, *Arus Cina-Islam-Jawa*, (Jakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003), hlm.177.





3. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan masjid-masjid kuno di Cirebon.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membutuhkan referensi untuk menambah pengkayaan kajian tentang arsitektur masjid-masjid kuno di Cirebon, yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka. Sumber-sumber kepustakaan yang digunakan dalam kajian ini baik yang bersifat primer, sekunder maupun tersier akan memberikan pengetahuan dasar dalam memahami sejarah dan juga arsitektur dari masjid-masjid kuno di Cirebon, khususnya Masjid Trusmi, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, dan Masjid Panjunan

Adapun buku-buku yang berkenaan langsung dengan kajian tentang masjid berdasarkan pengetahuan penulis adalah sebagai berikut:

1. ***Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*** karya Wiyoso Yudoseputro.
Buku ini menceritakan tentang gambaran berbagai bentuk ungkapan seni, khususnya di bidang seni rupa yang bercorak Islam yang dapat disimak pada peninggalan sejarah dan pada tradisi kebudayaan yang diwariskan oleh punca-puncak kebudayaan yang terdapat di setiap daerah di Indonesia.
2. ***Menemukan Peradaban, Jejak Aekeologis dan Historis Islam Indonesia*** karya Hasan Muarif Ambary. Buku ini menyajikan satu corak arkeologis yang tidak hanya berurusan dengan situasi kemampuan umat manusia, tapi juga dimensi makna dari dunia kemampuan tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia* karya Abdul Rochym. Buku ini memaparkan tentang corak penampilan kebudayaan yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan bangsa Indonesia.
4. *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim* karya Yulianto Sumalyo. Buku ini menceritakan tentang fungsi dan peranan dari masjid dalam perkembangan Islam, serta menjelaskan juga mengenai komponen-komponen pelengkap masjid.
5. *Arsitektur Masjid* karya Achmad Fanani. Buku ini membedah arsitektur masjid, sentra arsitektur Islam, yang ternyata dalam perspektif budayanya menjadi pewaris dan penerus kebudayaan dan peradaban agung umat manusia. Cara pandang ini memberikan kekayaan pengalaman praktik kehidupan keagamaan yang utuh, liat dan lentur, serta menerjemahkan doktrin keyakinan dalam kancah pergaulan peradaban yang nyata.

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, maka penulis akan mencoba membahas lebih spesifik mengenai Masjid-masjid kuno di Cirebon khususnya Masjid Trusmi, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, dan Masjid Merah Panjunan. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada komparasi arsitektur pada masjid-masjid kuno di Cirebon, yang sejauh pengetahuan penulis belum ada yang meneliti.

E. Kerangka pemikiran

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu

desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.¹⁴

Kata “arsitektur” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Architekton* yang terbentuk dari dua suku kata, yakni *Arkhe* yang bermakna asli, awal, otentik, dan *Tektoo* yang bermakna berdiri stabil dan kokoh. Hasil karya arsitektur Islam adalah *masjid*, sebab masjid merupakan titik tumpuan dari ungkapan kebudayaan Islam, sebagai konsekuensi dari ajaran Islam yang mengajarkan sholat dan masjid sebagai pelaksanaannya.¹⁵

Asal mula perkembangan arsitektur Islam, terjadi pada masa Nabi Muhammad saw dan Al Khulafa' Ar-Rasyidun. Pada bentuk awalnya arsitektur Islam itu bukanlah bangunan yang megah seperti yang tampil pada masa kejayaan, melainkan sederhana dan bersahaja. Masjid yang pertama dibangun Nabi saw sangat sederhana, denahnya merupakan segi empat dengan hanya dinding yang menjadi pembatas sekelilingnya. Di sepanjang bagian dalam dinding tersebut dibuat bagian depan yang disebut mihrab dan serambi yang langsung bersambung dengan lapangan terbuka sebagai bagian tengah dari masjid segi empat tersebut. Bagian pintu masuknya diberi gapura. Bahan yang digunakan sangat sederhana, seperti batu alam atau batu gunung, pohon, dan daun-daun kurma. Namun demikian, arsitektur sederhana ini merupakan prototype dari arsitektur masjid pada masa kemudian.¹⁶

¹⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2012.

¹⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Op.Cit*, hlm.166

¹⁶ *Ibid*, Hlm.166-167





F. Langkah-langkah penelitian

Langkah penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahapan Heuristik

Tahapan heuristik yaitu proses mencari dan menemukan serta mengumpulkan sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan penelitian. Sumber tersebut diklasifikasikan menjadi sumber primer, sumber sekunder dan sumber tersier. Untuk sumber primer (orang yang hidup seaman) pada saat ini sudah tidak dapat ditemukan lagi karena terlalu lamanya masa tersebut berlalu, sehingga sumber yang digunakan hanya sumber sekunder (mendengar dari orang lain) dan sumber tersier (karya tulis sejarah yang bersifat ilmiah).

2. Tahapan Kritik dan Analisa

Tahapan kritik dan analisa yaitu tahapan di mana setelah data-data yang sudah terkumpul, maka diadakan penyelesaian terhadap data tersebut dengan cara mengkritik dan menganalisa data yang sudah ada baik intern maupun ekstern. Kritik intern menelusuri tentang kesahihan sumber (kredibilitas), sedangkan keabsahan sumber (otentitas) ditelusuri melalui kritik ekstern. Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang otentik kredibel.¹⁷

3. Tahapan Interpretasi

Tahapan interpretasi yaitu merangkaikan data-data yang ada sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan rasional

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm.99-100.

4. Tahapan historiografi

Tahapan historiografi yaitu tahapan penulisan setelah terlebih dahulu melalui ketiga tahapan di atas.

G. Metode Penelitian

1. Metode Kepustakaan

Dilakukan dengan membaca berbagai literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mencari sumber tertulis di perpustakaan, seperti di perpustakaan IAIN Cirebon dan perpustakaan lain serta koleksi buku yang penulis miliki. Selain itu penulis juga mendatangi sejumlah instansi terkait seperti diantaranya Kantor Pariwisata, Seni dan Budaya Cirebon yang dianggap mempunyai data-data tertulis mengenai situs sejarah yang ada di Cirebon.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Metode ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan sehingga diperoleh data-data yang diperlukan sebagai bahan penyusunan skripsi ini.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan dari beberapa narasumber yang dianggap cukup representatif dalam memberikan informasi mengenai pokok bahasan yang menjadi kajian dalam skripsi ini.

¹⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.186.



4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh kumpulan bahan atau dokumen yang berkaitan langsung dengan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian, yang berbentuk skripsi ini akan dijabarkan lebih lanjut dalam pembagian bab, sehingga akan tergambar adanya persamaan dan perbedaan di antara masjid-masjid tersebut. Adapun pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan gambaran tentang arsitektur Islam dan arsitektur masjid.

Bab III membahas tentang sejarah dibangunnya masjid-masjid kuno di Cirebon

Bab IV, bab inti yang membahas tentang komparasi arsitektur.

Bab V berupa bab penutup berupa kesimpulan dan saran dari penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qurtuby, Sumanto, *Arus Cina-Islam-Jawa*, (Jakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003), hlm.177.
- Ambary, Muarif Hasan, *Menemukan Peradaban, Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, (Jakarta: Logos), 1998.
- Cerita Rakyat Asal-usul Desa Di Kabupaten Cirebon*, (Badan Komunikasi Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Cirebon), 2005.
- Departemen Agama RI, *“Al-Hikmah” Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro). 2008.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 1*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve) , 1997.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 3* , (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve), 1997.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam 4*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve).
- Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Cirebon, *Potensi Wisata Budaya Kota Cirebon*, (Cirebon: Neo Technology).
- Fanani, Achmad, *Arsitektur Masjid* (Yogyakarta: Bentang), 2009.
- Gazalba, Sidi, *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna), 1994.
- H.A Dasuki, ^{Purwaka} *Caruban Nagari*, (Indramayu: Pustaka Nasional “Sudiam”), 1978.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya), 1995.
- Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia III*, (Jakarta: Balai pustaka), 1993.
- Partanto, A Pius, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola), 1994.
- Rochym, Abdul, *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, (Bandung: Angkasa), 1983.
- Saebani, Ahmad Beni, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia), 2008.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

T.D. Sujana, *Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Muatan Mistisnya*, (Bandung: Humaniora Utama Press), 2003.

Taruna, Sidik Abdul, *Peranan Masjid Astana Gunung Jati Dalam Penyebaran Agama Islam Di Cirebon*, (Cirebon: Skripsi Jurusan Adab Program Studi Sejarah Peradaban Islam), 2004.

Tjandrasmita, Uka. 2009. *Arkeologi Islam Nusantara*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia), 2009.

Yudoseputro, Wiyoso, *Pengantar Seni Rupa Islam Di Indonesia*, (Bandung: Angkas), 1986.

Referensi-referensi lainnya:

<http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>.

Terms 1: Mosque. University of Tokyo Institute of Oriental Culture. Diakses pada 18 April 2012.

Vocabulary of Islamic Architecture. Massachusetts Institute of Technology. Diakses pada 18 April 2012.

Narasumber:

Bapak Hasan Muhjiddin (pengurus masjid Agung Sang Cipta Rasa).

Bapak Nasirudin (wakil imam masjid panjunan).

Ibu Enong.

Ibu Enah (kuncen masjid panjunan).

Kyai Baran.